

Pola Asuh Orangtua dalam Mendidik Karakter Tanggungjawab Sosial Anak di Masa Pandemi

Meidawati Suswandari¹, Lilis Suryani², Jauhan Budiwan³

¹Universitas Veteran Bangun Nusantara, ²Dinas Pendidikan Kabupaten Sukoharjo, ³IAI Sunan Giri Ponorogo

Email: 1moetis_meida@yahoo.co.id; 2lilissuryani.skhl@gmail.com;
3jauhanbudiwan@student.uns.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pola asuh orangtua dalam mendidik karakter tanggungjawab sosial anak pada masa pandemi. Metode penelitian berupa studi pustaka. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan perpustakaan elektronik, seperti internet, dan google scholar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat tekstual yakni berupa pandangan dan pemikiran yang berada dalam bahan pustaka yang dimaksud. Obyek penelitian ini adalah pola asuh dan karakter tanggungjawab sosial. Subyek pada penelitian ini yaitu orangtua dan anak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis anotasi bibliografi (annotated bibliography). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 jenis bentuk pola asuh keluarga yaitu: pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Pola asuh orangtua yang saling seimbang dalam ketiga hal tersebut juga diterapkan dalam mendidik karakter tanggungjawab sosial pada anak di masa pandemi yaitu penyelesaian tugas rumah melalui pembiasaan merapikan tempat tidur, membuang sampah pada tempat yang disediakan, menjaga barang milik pribadi, merapikan mainan pada tempatnya semula dengan sendiri tanpa menunggu perintah orangtua memunculkan keakraban antar anggota keluarga. Karakter tanggungjawab sosial ini penting ditanamkan oleh orangtua dalam pengasuhan anak dalam menanamkan karakter sejak dini diharapkan dapat memperkuat kesadaran diri dan kontrol diri anak dengan lingkungan sosialnya.

Kata kunci: pola asuh orangtua, karakter tanggungjawab sosial, anak

Abstract

The purpose of this study is to describe parenting patterns in educating children's social responsibility characters during the pandemic. The research method is a literature study. The data sources in this study used electronic libraries, such as the internet, and Google Scholar. The data collected in this study is textual data in the form of views and thoughts contained in the library material in question. The object of this research is the pattern of parenting and the character of social responsibility. The subjects in this study were parents and children. Analysis of the data used in this study is an annotated bibliography analysis (annotated bibliography). The results showed that there are types of family parenting styles, namely: authoritarian, permissive and democratic parenting. The balanced parenting pattern in these three things is also applied in educating the character of social responsibility in children during the pandemic, namely completing household tasks through the habit of tidying the bed, throwing garbage in the provided place, keeping personal belongings, tidying up toys in their original place with without

waiting for parental orders to create intimacy between family members. This social responsibility character is important to be instilled by parents in the upbringing of children in instilling character from an early age which is expected to strengthen self-awareness and self-control of children with their social environment.

Keywords: *parenting style, social responsibility character, children*

Pendahuluan

Peran keluarga sangat penting khususnya peran dalam mendidik, membelajarkan, mengajar hingga melindungi anak, dari sejak lahir sampai dengan masa remaja bahkan hingga dewasa. Erzad (2018); Sulastrri & Ahmad Tarmizi (2017) menyampaikan dimana keluarga berfungsi rasa aman, kasih sayang, rasa memiliki, dan komunikasi antar anggota keluarga. Karena dalam hal ini, tumbuh dan kembang anak sebagai tanggung jawab orangtua. Orangtua diwajibkan untuk memberikan terbaik untuk anak. Anak didalam keluarga terutama orangtua merupakan pendidikan dan lingkungan dimana anak tumbuh dan kembang secara fisik dan psikologisnya.

Perlu dipahami terlebih dahulu konsep tentang orangtua yaitu orang yang paling bertanggungjawab terhadap masa depan anak-anak mereka. Kehadiran dan peran serta orangtua mulai dari melahirkan, merawat, mendidik, dan membiayai pendidikan anak (Astrida, 2015). Sementara itu, Erzad (2018); Ruli (2020); Sulastrri & Ahmad Tarmizi (2017) menguraikan adanya tugas dan panggilan orangtua pada anak dalam wujud mengurus keperluan materi anak seperti pakaian anak, memberi makan, dan sebagai tempat perlindungan. Orangtua juga menciptakan tempat di rumah untuk anak dapat berkembang dengan subur dan kasih sayang. Selain itu, anak mendapat hak akan pendidikan dari orangtuanya.

Anak dengan hak akan tumbuh, kembang, kesehatan, dan pendidikan dengan adanya ketulusan dan cinta kasih sayang dari kedua orangtuanya. Di dalam rumah, kedudukan orangtua adalah contoh yang harus ditiru dan diteladani. Hal inilah penting bagi anak untuk belajar apapun dari orangtuanya sejak dini. Orangtua dalam mendidik tersebut berkaitan dengan cara atau pola asuh dari orangtua. Dipahami terlebih dahulu, bahwa pola asuh merupakan suatu cara mendidik, membina yang disampaikan dari seseorang kepada orang lain. Pola asuh yang diberikan orangtua adalah mendidik dan mengasuh dengan penuh pengertian. Mendidik anak pada dasarnya sebagai usaha dan cara saat anak-anak mereka dididik untuk kehidupan kelak setelah dewasa nanti. Masing-masing orangtua memiliki cara yang berbeda-beda dalam melaksanakan pola asuh di keluarga (Adawiyah, 2021; Masrifatin, 2015). Demikian pula, saat satu keluarga juga setiap anak memiliki sifat yang berbeda-beda. Sehingga orangtua diperkenankan harus dapat adaptasi maupun menyesuaikan pola asuh dari setiap sifat dan karakter.

Sifat dan karakter anak yang berbeda-beda juga dapat diterapkan dengan pola asuh oleh orangtua dari suatu kondisi keluarga yang berbeda. Hasil riset dari Idrus (2012); Jannah, (2017); Sumandar (2017) terdapat tiga jenis pola asuh orangtua dalam

mendidik anak yaitu: pola asuh otoriter, permisif dan dialogis. *Pertama*, Pola asuh demokratis adalah pola asuh lebih memprioritaskan kepentingan anak seperti mengajak anak mandiri. Demikian pula dalam temuan penelitian Adawiah (2017); Ayun (2015); Sumandar (2017) menyatakan adanya peran orangtua disini yaitu memberikan pengawasan dan juga membatasi yang bersifat rasional *Kedua*, Pola asuh permisitif adalah adanya kelonggaran pada anak dalam melakukan sesuatu tanpa pengawasan. Kedudukan anak bebas untuk melakukan sesuatu tanpa muncul larangan dan aturan orangtua (Adawiah, 2017; Handayani et al., 2020; Idrus, 2012). *Ketiga*, Pola asuh otoriter ialah pola asuh dengan mendidik secara keras dengan memaksakan, bahkan melakukan penindasan pada anak untuk yang diharuskan untuk mengikuti kemauan dan keinginan orangtua tanpa adanya pengecualian (P. P. Sari et al., 2020; Sutisna, 2012).

Fungsi dari pola asuh orangtua tersebut dapat memperkuat kesadaran diri dan kontrol diri anak jika penerapannya tepat. Kesadaran dalam diri anak artinya menumbuhkan kebermaknaan diri anak di keluarga. Pada saat anak mempunyai sadar diri menghadapi masalah, maka anak akan memiliki keberanian dan membicarakan permasalahannya kepada orangtuanya. Hal inilah akan muncul interaksi antara orangtua dan anak. Akan tetapi, orangtua belum sepenuhnya mengetahui berpengaruhnya kesadaran diri dan kontrol diri dalam pola asuh anak ini. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslima (2015); Setiawan (2014) bahwa terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar, konsep diri, dan motivasi belajar. Demikian pula pola asuh orangtua terhadap karakter anak.

Dunia pendidikan mengenal ada delapan belas karakter yang harus diterapkan yang ditujukan untuk mengembangkan potensi kepribadian, berfikir dan berperilaku dengan baik. Kedelapan belas karakter yang dapat diterapkan dalam pola asuh orangtua salahsatunya adalah karakter tanggung jawab sosial. Dikaji dari Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya). Tanggung jawab menjadi bagian dari kesadaran manusia berupa tingkah laku atau perbuatannya disengaja dan tidak disengaja. Tanggung jawab dapat dimaknai berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban (Pasani, C.F Sridevi, 2014).

Disisi lain dalam tanggung jawab sosial ini dalam penelitian Hasan (Asep Munajat, 2019) menjelaskan sikap dan perilaku seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Pembentukan dan penanaman tanggung jawab sosial pada anak senantiasa dimulai sejak dini sesuai dengan usia dan perkembangan. Selain itu, tanggungjawab sosial ini akan membentuk secara kepribadian dengan berbagai keterampilan (motorik kasar dan halus, berbahasa dan sebagainya).

Oleh sebab itu, melalui pola asuh orangtua ini diharapkan mampu mendidik karakter tanggungjawab sosial anak sebagai bekal kelak dewasa nanti terhadap dirinya dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah pola asuh yang diberikan oleh orangtua dapat mendidik karakter tanggungjawab sosial anak. Sehingga

tulisan ini didasarkan pada argumen tentang beberapa kajian riset yang relevan dalam hal ini rujukan dari para peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pengasuhan anak terhadap pembentukan dan penanaman karakter tanggungjawab sosial anak.

Metode

Penulisan ini dibuat dengan melalui studi pustaka. Penelitian kepustakaan yakni teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan mendalami buku, referensi, catatan, dan bermacam-macam laporan yang berhubungan dengan masalah yang diselesaikan. Studi pustaka dari penelitian ini dengan mengkaji mengenai konsep dan teori berdasarkan literatur seperti teori dan hasil penelitian yang dibuat dalam artikel-artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah (Halimah, 2016; Hardani, 2020; Purwoko, B dan Mirzaqon, 2018; Shidiq & Choiri, 2019).

Alasan dilakukan penelitian studi pustaka yaitu beberapa kajian literatur dari peran orangtua dan karakter tanggung jawab telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dapat diakses pada beberapa jurnal yang telah dipublikasikan secara ISSN maupun terindeks Sinta. Atas dasar penelitian relevan dari variabel peran orang tua dan karakter tanggungjawab sosial yang selanjutnya dilakukan analisis data oleh peneliti melalui pendeskripsian dan perbandingan antar hasil penelitian.

Dengan demikian tema yang diangkat dalam penelitian studi pustaka ini dalam variable pertama tentang peran orangtua dan variable kedua tentang karakter tanggungjawab sosial dapat diperoleh dengan mudah dalam referensi dan sitasi jurnal. Disamping itu, pentingnya peran orangtua dalam membimbing dan mendidik karakter anak merupakan kewajiban dan pondasi dini dari orangtua untuk anak sejak awal saat anak berada di rumah. Peran orang tua ini mendidik karakter tanggungjawab sosial diharapkan mampu mengantisipasi ketidak seimbangan hak dan kewajiban anak saat di lingkungan sosial. Kebersamaan dan kehadiran oranglain disekitar anak menjadikan anak perlu ditanamkan dan dibentuk karakter tanggungjawab sosial dalam hidup anak.

Obyek penelitian ini yakni pola asuh, hasil belajar dan peran orangtua dalam keluarga. Subyek penelitian ini yaitu orangtua dan anak. Sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder, dimana data sekunder tersebut dikumpulkan melalui buku teks, jurnal ilmiah, dan juga periodical (Asmuni, 2020; Daryono, 2017; Nurdin & Hartati, 2019).

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan pencarian jurnal yang terdapat pada media elektronik melalui internet dan *google scholar*. *Google scholar* tersebut menyajikan informasi yang lengkap berbentuk file PDF (*Portable Document Format*) dan tersedia secara gratis dan lengkap. *Google scholar* merupakan pencarian data informasi untuk referensi dalam membuat karya ilmiah yang diakses oleh kalangan pelajar ataupun mahasiswa (Pratomo A.W, 2018). Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran pada jurnal dan buku yang relevan dalam penelitian studi pustaka ini adalah “pola asuh orangtua”, “karakter”, dan “tanggungjawab sosial”.

Menganalisis data penelitian pustaka ini menggunakan analisis anatosis *bibliografi* yaitu menganalisis dengan menyimpulkan secara sederhana dari artikel, buku, jurnal ataupun beberapa sumber lainnya. *Bibliografi* dalam bentuk koleksi, yang tidak ditemui di perpustakaan secara langsung tetapi hanya mendapatkan informasi tentang adanya suatu dokumen pustaka yang berisi suatu informasi yang dicari (Mutiarani & Rahmah, 2018; Slameto, 2016). Definisi *bibliografi* yaitu sebagai kumpulan sumber dari suatu topik. Topik informasi yang terkumpul tersebut berupa buku dan informasi lain yang dapat memudahkan pembaca memahami pengkajian sesuai data variable penelitian yang dicari/dikaji. Selain itu dalam catatan *bibliografi* penelitian ini juga memunculkan sumber dalam wujud buku dan jurnal relevan dengan melalui pencarian artikel ilmiah hasil penelitian yang sebelumnya (Ihkwan, 2016; Suharti, 2017)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian studi pustaka yang diperoleh dari kajian literatur para peneliti sebelumnya didapatkan bahwa pembentukan karakter tanggungjawab sosial anak apalagi saat pembelajaran daring di masa pandemi, kehadiran orangtua memiliki peran dalam memotivasi belajar anak. Pengasuhan karakter tanggungjawab sosial anak merupakan bentuk motivasi dengan memberikan semangat dalam wujud pujian atau penghargaan. Pemberian motivasi kepada anak supaya anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Upaya mendorong dari orang terdekat seperti orangtua sangat berpengaruh dan berharga bahkan menjadikan anak antusias. Meskipun pemberian motivasi tidak terlepas dari peran orangtua untuk mengajar dan mendidik anak-anak mereka selama pandemi. Orangtua harus lebih sabar dalam mengajar dan membimbing anak sebagai pengganti tugas guru sementara saat belajar daring dari rumah (Lilawati, 2020).

Sebagian orangtua menganggap bahwa pembelajaran dari rumah dinilai tetap menjaga kualitas pembelajaran anak. Akan tetapi sebagian besar orangtua berpendapat bahwa pembelajaran dari rumah tidak menguntungkan bagi anak. Hal ini dikarenakan kurangnya interaksi langsung antar guru dan teman lainnya (Adawiah, 2017; Asmuni, 2020; P. P. Sari et al., 2020).

Ketika orangtua harus ikut serta dan berpartisipasi serta peran aktif memfasilitasi dalam mendampingi anak saat belajar dari rumah. Pendampingan belajar anak berupa fasilitator saat anak mengerjakan tugas dan sebagai tempat belajar anak seperti memberi penjelasan materi. Pendampingan orangtua dalam belajar anak ditujukan agar mampu membentuk karakter anak untuk melakukan tanggungjawab sosial dari sekolah (Masrifatin, 2015; Rakhmawati, 2015; Widyorini et al., 2014).

2. Pembahasan

Orangtua memiliki peran dalam mendampingi dan memantau anak dalam hal mendidik tanggungjawab sosial anak. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan dalam riset Adawiyah (2021); Ayun (2015) bahwa pola pendampingan orangtua dapat

dilakukan dan hal pola asuhnya. Pola asuh yang diterapkan orangtua cenderung mengarah pada pola asuh kondisional, situasional, dimana orangtua tidak menerapkan salah satu jenis pola asuh tertentu. Sehingga orangtua menerapkan pola asuh secara fleksibel, luwes, sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

Orangtua lebih teliti dalam menyikapi perannya terhadap anak dan harus menerapkan pola asuh yang baik dalam mengasuh anaknya. Karena seorang anak adalah aset dalam keluarga yang harus dijaga, dibimbing, serta diarahkan agar kelak menjadi anak yang memiliki kepribadian luhur dan perkembangan intelektual. Anak akan memperoleh perkembangan baik apabila pola asuh yang diterapkan oleh orangtua ya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari setiap individu anak (Idrus, 2012).

Ditegaskan pula dalam penelitian oleh Ayun (2015); Handayani et al., (2020); P. P. Sari et al. (2020); Sunarty (2016) menunjukkan bahwa pola asuh orangtua dapat dilakukan dalam dua dimensi, antara lain *Pertama*, dimensi tuntutan atau *demandingness*, yaitu (a) memberikan batasan terhadap aktivitas anak, (b) menuntut sikap tanggung jawab anak, (c) memberikan peraturan yang harus ditaati oleh anak, (d) terlibat dalam kehidupan anak, dan (e) memberikan ganjaran secara *continue*. *Kedua*, Dimensi tanggapan atau *responsiveness*, dengan indikator: (a) perhatian terhadap anak, (b) respon terhadap kebutuhan anak, (c) meluangkan waktu dan melakukan kegiatan bersama anak, (d) kepekaan terhadap emosi anak, dan (e) memberikan penghargaan terhadap prestasi dan perilaku positif anak.

Orangtua mencurahkan rasa kasih sayang dan perhatian kepada anaknya untuk mendapatkan bimbingan rohani yang jauh lebih penting dari sekedar materi. Lingkungan keluarga dalam hal ini orangtua memiliki peran untuk membina seorang anak agar berprestasi baik dan tercipta suasana yang harmonis serta berkarakter.

Seorang anak mendapatkan pendidikan karakter pertama melalui keluarga, keluarga merupakan pendidikan informal yang berperan penting karena keluarganya yang membentuk karakter anak. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan lingkungan tumbuh kembangnya anak hingga terbentuk menjadi pribadi yang matang dalam mengelola pikiran dan perilaku untuk siap berada di lingkungan sekolah dan masyarakat. Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 yang tidak hanya menuntut pada bidang kognitif saja melainkan juga kepribadian dan keterampilan. Dalam kurikulum 2013 ini aspek sikap harus dicapai dengan memberikan kepribadian atau karakter yang baik dalam pembelajaran khususnya karakter tanggungjawab sosial.

Sementara itu, penting menumbuhkan tanggung jawab sosial pada anak sejak dini, agar kelak saat dewasa anak mempunyai sifat tanggung jawab diri dan oranglain yang melekat (Adnyani, 2018; Fidiawati & Fitriani, 2019).

Seseorang dikatakan bertanggungjawab apabila melaksanakan tugas secara tepat/jujur atau dengan kata lain mengerjakan berdasarkan hasil karya sendiri (Zuriah, 2007: 256). Diungkapkan dalam temuan penelitian Pasani, C.F Sridevi (2014) mendeskripsikan bahwa karakter tanggung jawab merupakan karakter yang harus ada di dalam diri siswa. Beberapa indikator dari karakter tanggung jawab siswa yang dijadikan sebagai bahan penelitian ini yaitu : (1) Menyelesaikan semua tugas dan

latihan yang menjadi tanggung jawabnya; (2) Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung; (3) Bersikap kooperatif. Artinya siswa dapat berdiskusi dengan teman atau guru dengan baik untuk menyelesaikan suatu permasalahan; (4) Mengungkapkan penghargaan serta bersyukur terhadap orang lain; (5) Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan. Hal ini termasuk dalam istilah time management yang berkaitan dengan tanggung jawab; (6) Serius dalam mengerjakan sesuatu. Hal ini termasuk dalam istilah reaching goal (tujuan-tujuan yang ingin diraih). Serius dalam mengerjakan sesuatu dalam pengertian ini merupakan serius dalam belajar untuk mencapai hasil yang maksimal dan sangat memuaskan, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik; (7) Fokus dan konsisten. Hal ini merupakan salah satu kontrak secara lisan atau komitmen yang harus ditepati oleh semua siswa yang mana fokus dan konsisten dalam pengertian ini merupakan semua siswa harus fokus dan konsisten terhadap mata pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak ada hal-hal lain yang mengganggu seperti buku-buku yang bukan dipelajari pada saat itu, mainan, hp, dan sebagainya yang sifatnya dapat mengganggu konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung; (8) Tidak mencontek. Dalam hal ini tidak mencontek merupakan perwujudan dari kejujuran atau hasil karya sendiri dan merupakan ciri dari orang bertanggung jawab serta hal ini juga termasuk dalam istilah rational (hal yang masuk akal); (9) Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung. Diligence (ketekunan, sifat rajin) artinya orang yang rajin dan tekun itu biasanya adalah orang yang bertanggung jawab; dan (10) Membantu teman yang sedang kesulitan dalam belajar. Dalam hal ini termasuk pengertian dari “berupaya sebaik mungkin dan memanfaatkan sebuah peluang untuk berprestasi”.

Sedangkan dalam ranah tanggung jawab sosial berarti bahwa semua perbuatan yang dilakukan seseorang harus sudah dipikirkan akibat-akibatnya atau untung ruginya bagi orang lain, masyarakat dan lingkungannya (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2007:6), meliputi : (1) Bersikap kooperatif. (2) Mengungkapkan penghargaan serta bersyukur atas usaha orang lain. (3) Membantu teman yang sedang kesulitan belajar (Pasani, C.F Sridevi, 2014; Ramadhan et al., 2021).

Hal ini juga dikemukakan oleh penelitian Kartika, Tandililing, dan Bistari (S. P. Sari & Bermuli, 2021) menjabarkan beberapa indikator siswa bertanggung jawab sebagai berikut: 1) memiliki kesiapan belajar mandiri; 2) inisiatif untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran; 3) disiplin dalam manajemen sumber belajar.

Selain itu, Aisyah, Nusantoro, dan Kurniawan (2014) menjabarkan bahwa siswa dikatakan bertanggung jawab sosial apabila memenuhi indikator berikut: 1) komitmen pada tugas; 2) berinisiatif untuk menyelesaikan tugas; 3) memberikan usaha maksimal dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Karakter tanggung jawab sosial juga dapat diamati dari keterlibatan siswa dalam melaksanakan tugas/pekerjaan.

Berkaitan dengan pola asuh orangtua dalam mendidik karakter tanggungjawab sosial di masa pandemi diuraikan dalam temuan riset Sutarni et al. (2014). yaitu dengan menanamkan nilai tanggung jawab dalam diri masing-masing anak. Sebagai contoh kebersamaan dan gotong royong untuk menyelesaikan tugas rumah sehingga

mereka menjadi lebih akrab di rumah dengan anggota keluarga. Dalam praktik anak dapat merasakan dan mengalami adanya nilai-nilai positif yang muncul dalam pengalaman menyelesaikan pekerjaan sehingga semakin memperkuat nilai-nilai dalam dirinya dan diharapkan hal ini akan membentuk karakter mulia pada anak

Ada pula beberapa cara menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik yaitu, memberikan tugas, membiarkan anak mengambil keputusan sendiri, memberikan kepercayaan kepada peserta didik, memberi contoh dan menjadi teladan bagi peserta didik. Uraian tersebut dijabarkan oleh penelitian Asep Munajat, (2019). Hal lain juga dapat diterapkan melalui tanggungjawab sosial untuk merapikan mainan pada tempatnya semula dengan sendiri tanpa menunggu perintah orangtua. Tanggungjawab sosial yang lain seperti membuang sampah pada tempat yang disediakan, menjaga barang milik pribadi, merapikan kembali mainan/barang setelah digunakan, dan anak dibiasakan merapikan tempat tidur.

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa orang tua memiliki peran dalam menanamkan tanggungjawab sosial anak dikarenakan lingkungan keluarga dalam hal ini orangtua mempunyai peran dalam pengasuhan anak dan pembinaan anak agar berprestasi baik dan tercipta suasana yang harmonis serta berkarakter. Karakter yang diwujudkan adalah karakter tanggungjawab sosial dengan tujuan dapat memperkuat kesadaran diri dan kontrol diri anak dengan lingkungan sosialnya. Munculnya karakter berupa tingkahlaku dan sikap pada saat melaksanakan tugas dan kewajibannya sejak dini dan sesuai perkembangan usianya diharapkan dapat beradaptasi kelak dikemudian hari terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Simpulan

Setiap orangtua memiliki sifat yang berbeda-beda pada anak-anaknya. Maka orangtua harus bisa menyesuaikan pola asuh dari sifat dan karakter yang berbeda. Terdapat jenis bentuk pola asuh keluarga yaitu: pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Ketiga pola asuh orangtua diimplementasikan pada anak dengan saling mengkombinasikan. Pola asuh orangtua yang saling seimbang dalam ketiga hal tersebut juga diterapkan dalam mendidik karakter tanggungjawab sosial pada anak. Pola asuh orangtua dalam mendidik karakter tanggungjawab sosial di masa pandemi yaitu dengan menanamkan nilai tanggung jawab dalam diri anak melalui penyelesaian tugas rumah, anak dibiasakan merapikan tempat tidur, membuang sampah pada tempat yang disediakan, menjaga barang milik pribadi, merapikan mainan pada tempatnya semula dengan sendiri tanpa menunggu perintah orangtua sehingga mereka menjadi lebih akrab di rumah dengan anggota keluarga. Karakter tanggungjawab sosial yang merupakan bagian dari penanaman karakter sejak dini oleh orang tua, diharapkan dapat memperkuat kesadaran diri dan kontrol diri anak dengan lingkungan sosialnya. Tanggungjawab sosial ini dibiasakan sejak dini dalam masa tumbuh dan kembang anak untuk bertanggungjawab sosial mulai dari dirisendiri, lingkungan masyarakat, lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya dan lingkungan bangsa negara.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendukung dan memberikan pelaksanaan penelitian study pustaka ini. Kerjasama dengan tim Dosen juga peneliti sampaikan atas selesainya penyusunan dan penulisan artikel ini.

Referensi

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/3534/3063>
- Adawiyah, S. R. (2021). Pola asuh orangtua terhadap perkembangan anak berdasarkan gender. *Musawa*, 13(2), 65–81.
- Adnyani, S. (2018). Pengembangan Sikap Tanggung Jawab Sosial dalam Rangka Mengimplementasikan Wawasan Pengetahuan melalui Internalisasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 46–51. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i1.15337>
- Asep Munajat, E. R. J. (2019). Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Ber cerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 5(2), 144–152.
- Asmuni, A. (2020). Problems of Online Learning in the Covid-19 Pandemic Period and Solutions to Solve it. *Journal of Pedagogy*, 7(4), 281–288.
- Astrida. (2015). Peran dan fungsi orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. *Ilmiah Anak*, 1–9. <https://sumsel.kemendiknas.go.id/files/sumsel/file/file/BANYUASIN/pfy11341188835.pdf>
- Ayun, Q. (2015). Pola asuh orangtua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *Jurnal Thufula*, 5(1), 103–122.
- Daryono. (2017). Pedoman Menyusun Bibliografi. *UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu*, 1–33. <http://repository.unib.ac.id/id/eprint/16904>
- Erzad, A. M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>
- Fidiawati, L., & Fitriani. (2019). Gambaran Karakter Tanggung Jawab Anak Saat Pandemi Covid-19. *J-SANAK: Jurnal Kajian Anak*, 2(2), 89–97.
- Halimah, S. N. (2016). Alih Fungsi Lahan dan Transformasi Budaya Di Desa

- Banyuning. *Tranformasi Budaya Pesisir Desa Perancak*, 15(1), 6–10.
- Handayani, R., Purbasari, I., & Setiawan, D. (2020). Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 16–23. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4223>
- Hardani. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. (Issue March).
- Idrus, A. (2012). Pola Asuh Orangtua dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 21(2), 145–151. <http://journal.um.ac.id/index.php/jurnal-sekolah-dasar/article/view/3801>
- Ihkwan, A. (2016). Mengelola Referensi Publikasi Ilmiah. In *Mengelola Referensi Publikasi Ilmiah*. <https://doi.org/10.25077/9786026061324>
- Jannah, H. (2017). Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angker. *Jurnal Pesona PAUD*, 1, 257–258.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Masrifatin, Y. (2015). Dominasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Ranah Kognitif Afektif Dan Psikomotor. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 129–145.
- Muslima. (2015). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak. *Psikologi*, 1(1), 85–98.
- Mutiarani, W., & Rahmah, E. (2018). Strategi dan Teknik Penelusuran Informasi Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 7(1), 370–377. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/101018>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*.
- Pasani, C.F Sridevi, dan S. (2014). Mengembangkan karakter tanggungjawab siswa melalui pembelajaran model kooperatif tipe numbered head together. *Psikologi Bimbingan*, 1(hal 140), 43. <http://www.springer.com/series/15440%0Apapers://ae99785b-2213-416d-aa7e-3a12880cc9b9/Paper/p18311>
- Pratomo A.W, A. (2018). Penulisan karya tulis ilmiah. In *Nizamia Learning Center* (Vol. 1). www.nizamiacenter.com
- Purwoko, B dan Mirzaqon, A. (2018). Studi kepustakaan mengenali landasan teori dan

- praktik konseling expressive writing. *Jurnal Konseling*, 10–23.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal bimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18.
- Ramadhan, M. F., Husen, A., & Raharjo. (2021). Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMA Negeri 43 Jakarta. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 30.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Setiawan, H. . (2014). Pola pengasuhan keluarga dalam proses perkembangan anak. *Jurnal Informasi*, 19(200), 284–300.
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *CV Nata Karya* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Slameto, S. (2016). Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 46. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p46-57>
- Suharti. (2017). Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. *Buletin Perpustakaan*, 57, 55–72. <http://journal.uin.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9101>
- Sulastri, S., & Ahmad Tarmizi, A. T. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>
- Sumandar, T. (2017). Peran pola asuh demokratis orangtua terhadap pengembangan potensi diri dan kreativitas siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58–74.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152. <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>
- Sutarini, Y. C. N., Priyoyuwono, P., & Armstrong, T. (2014). Penanaman nilai karakter tanggungjawab dan kerjasama terintegrasi dalam perkuliahan ilmu pendidikan.

Jurnal Pendidikan Karakter, 2, 213–224.

Sutisna, I. (2012). Mengenal model pola asur Bau rind. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.

Widyorini, E., Harjanta, G., Roswita, M. Y., Sumijati, S., Eriyani, P., Primastuti, E., Hapsari, L. W., & Agustina, E. (2014). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. *Psikologi Anak*, 1–100.
http://repository.unika.ac.id/26427/1/2013G2_BukuABKpdf.pdf